

Amr bin Ash menggusur rumah reot milik seorang Kakek tua nonmuslim. Ia mengambil tanpa mempertimbangkan rasa Keadilan. Si Kakek pun menemui Umar bin Khathab di Madinah untuk menuntut Keadilan. Umar bin Khathab marah. Ia mengirim pesan kepada Amr bin Ash berupa goresan huruf alif pada tulang belikat unta. Ia menitipkan pesan itu kepada si Kakek.

Di luar dugaan si Kakek, Amr bin Ash ketakutan saat melihat pesan tersebut. Amr bin Ash minta maaf kepada si Kakek dan mengembalikan semua haknya. Karena penasaran, si Kakek meminta Amr bin Ash untuk menjelaskan isi pesan tersebut. Amr bin Ash segera menjelaskan dan membuat Kagum si Kakek. Si Kakek pun akhirnya masuk Islam karena mengagumi ajaran-ajaran dalam Islam.



Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan

Tulang Pembawa Pesan

Keteladanan
Umar Bin Khathab

M. Kholiluddin

Membaca Awal



Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca dini/pramembaca. Berikut adalah tim Penyediaan Buku bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Pengarah : Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
Penanggung Jawab : Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
Ketua Pelaksana : Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.
Anggota : 1. Muhamad Sanjaya, S.Pd.
2. Febyasti Davela Ramadini, S.S.
3. Kaniah, M.Pd.
4. Wenny Oktavia, M.A.
5. Laveta Pamela Rianas, S.S.
6. Ahmad Khoironi Arianto, M.A.
7. Wena Wiraksih, S.Pd.I.
8. Dzulqornain Ramadiansyah, S.S.

© 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Program Penyediaan Bahan Bacaan Literasi
dalam rangka Gerakan Literasi Nasional

Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Tulang Pembawa Pesan

Keteladanan Umar Bin Khatab

M. Kholiluddin

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAAN**

**Tulang Pembawa Pesan;
Keteladanan Umar bin Khathab**

Penulis : **M. Kholiluddin**
Ilustrator : **Wijayanto**
Penyunting Bahasa :
Penyelaras Akhir :

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuaan
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

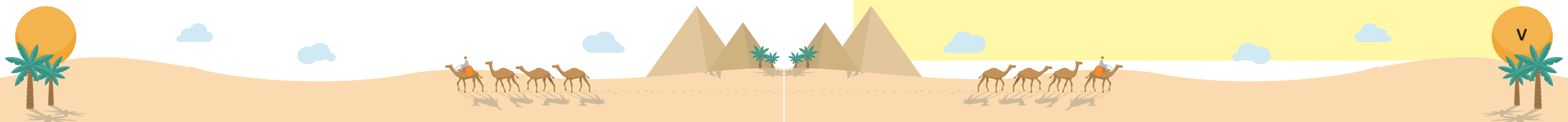
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel dan karangan ilmiah.

KATALOG DALAM TERBITAN (KDT)

PB
398.209.598
POE
a

M. Kholiluddin
Tulang Pembawa Pesan Keteladanan Umar bin Khathab/
M. Kholiluddin; Penyunting: Kira; Jakarta: Badan
Pengembangan Bahasa dan Perbukuaan, 2019
ISBN 978-602-437-420-4
1. CERITA RAKYAT INDONESIA
2. CERITA SEJARAH

PENGANTAR BADAN BAHASA



SEKAPUR SIRIH

Berkat Rahmat Allah Swt., buku ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi penanaman pendidikan karakter, nilai-nilai agama tentang toleransi, serta cinta damai dan menghargai keragaman.

Buku ini layak dibaca oleh jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) kelas 1, 2, dan 3. Buku ini disusun dengan mempertimbangkan tingkat psikologi perkembangan anak, maka diperlukan pola kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik.

Buku ini menyajikan cerita non fiksi yang menampilkan tokoh-tokoh besar Islam yang mempunyai karakter kepemimpinan adil, tasamuh (toleran), cinta damai, dan menghargai keberagaman dalam hidup berbangsa dan bernegara. Hal itu terlihat pada karakter Umar bin Khathab dan Amr bin Ash pada buku ini.

Penyusun menyadari adanya banyak keterbatasan, oleh karenanya kritik dan saran membangun sangat besar artinya bagi kami. Demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini. Sekian, dan semoga buku ini bisa menjadi manfaat bagi semua.

Semarang, Mei 2019
M. Kholiluddin

DAFTAR ISI

Pengantar Badan Bahasa	3
Sekapur Sirih.....	4
Tulang Pembawa Pesan Khalifah.....	6
Khalifah Umar bin Khathab.....	8
Sosok Amr bin Ash	10
Seorang Kakek Mencari Keadilan	12
Amarah Umar Terhadap Ketidakadilan.....	14
Misteri Tulang Belikat Unta Pembawa Pesan Khalifah	16
Si Kakek Putus Asa.....	18
Proyek Pembangunan Hampir Gagal.....	20
Hidayah Pada Goresan	22
Glosarium.....	24
Daftar Pustaka	25
Tentang penulis	26
Biodata Penyunting.....	27
Biodata Ilustrator	28

TULANG PEMBAWA PESAN KHALIFAH

Kisah bermula ketika Gubernur Mesir Amr bin Ash berniat membangun kota Fustah (kini Kairo). Fustah akan dijadikan ibu kota Mesir. Pembangunannya meliputi tempat ibadah, jalan, pasar, saluran irigasi, perkantoran, dan sarana umum lainnya.

Amr bin Ash terlalu berambisi dalam mewujudkan pembangunan tersebut. Sampai-sampai terlena dan mengabaikan hal yang sangat penting, yaitu adil dan sikap menghormati. Ia mengambil tanah milik si Kakek tua nonmuslim. Ia mengambil tanpa mempertimbangkan sisi keadilan. Si Kakek tersebut pun segera menemui khalifah yang berkuasa untuk menuntut keadilan di Madinah.



KHALIFAH UMAR BIN KHATHAB

Umar bin Khathab adalah sosok pemimpin yang patut diteladani. Beliau tidak hanya ahli dalam strategi perang, juga seorang ahli pemerintahan yang cerdas dan andal.

Beliau memiliki karakter tegas, adil, sederhana, dan rendah hati. Beliau seorang yang jujur dalam perkataan dan perbuatan. Beliau amanah dalam menjaga kepercayaan rakyat yang dibebankan kepadanya. Ia juga berani dan rela berkorban demi membela sebuah kebenaran.

Beliau senantiasa bersikap adil dalam memutuskan perkara hukum, meskipun kepada anaknya sendiri. Beliau juga berjiwa besar, menghormati hak-hak orang lain, tegas dalam memutuskan perkara. Beliau sayang terhadap semua rakyatnya, rendah hati, dan sederhana.



SOSOK AMR BIN ASH

Amr bin Ash bernama lengkap Amr bin Ash bin Wail bin Hisyam bin Said bin Sahm al Quraisi as Syahmi. Beliau merupakan keturunan suku Quraisy, suku terbesar di Arab.

Beliau mahir dalam urusan politik dan strategi berperang. Saat umat Islam hijrah dari Makkah ke Etiopia, beliau menjadi duta Quraisy yang bertujuan membujuk agar Raja Najasyi atau Negus mengembalikan umat Islam ke negerinya semula, tetapi tidak berhasil.

Amr bin Ash adalah panglima perang yang pernah memerangi dan membebaskan Yerusalem dan Mesir dari cengkeraman bangsa Romawi. Ia kemudian dilantik sebagai gubernur Mesir oleh Umar bin al-Khattab, tetapi kemudian dipanggil kembali oleh Khalifah Utsman bin Affan.

Muawiyah bin Abu Sofyan Selanjutnya melantik Amr bin Ash menjadi gubernur Mesir kembali, yang pada masa pemerintahan Bani Umayyah. Amr bin Ash mempunyai peran penting dalam misi perdamaian antara khalifah Ali bin Abi Thalib dengan Muawiyah bin Abu Sofyan.

Pangkal perselisihan tersebut adalah tuntutan atas wafatnya Khalifah Utsman bin Affan belum terpenuhi oleh pihak penguasa. Pada peristiwa tersebut, Amr bin Ash menyuruh pasukannya mengangkat al-Quran di ujung tombaknya. Ia menggunakan cara ini untuk berdamai. Misi damai tersebut disambut baik oleh pihak Ali bin Abi Thalib.



SEORANG KAKEK MENCARI KEADILAN

Unta yang dinaiki si Kakek berkali-kali mendengus, sebagai isyarat minta berhenti. Rasa capek, penat, dan lelah dirasakan si Kakek karena sudah menempuh perjalanan beribu kilometer dari Mesir sampai Madinah.

Hingga akhirnya, Madinah sudah terlihat. Namun tiba-tiba, si Kakek melihat seseorang yang sedang beristirahat di bawah pohon kurma. Ia pun turun dari untanya dan mendekati laki-laki yang sedang bernaung di bawah pohon kurma tersebut

“Wahai Tuan, tahukah Anda di mana letak istana Amirul Mukminin Khalifah Umar bin Khathab?” tanya si Kakek.

“Ada perlu apa Kakek mencari Istana Amirul mukminin?” jawab sekaligus tanya laki-laki tadi.

“Aku ingin bertemu dengannya,” jawab si Kakek.

Lelaki itu bertanya lagi. “Apakah Kakek sudah kenal dengan Amirul mukminin?”

“Belum,” jawab si Kakek singkat.

“Apa tujuan kakek datang ke sini?” tanya lagi si lelaki tersebut.

“Aku akan mengadakan kesewenang-wenangan. Aku akan menuntut keadilan dari sang Khalifah Amirul Mukminin,” terang si Kakek.

“Akulah Umar bin Khathab,” jelas laki-laki tadi.

Si Kakek kaget dan terkejut.



AMARAH UMAR TERHADAP KETIDAKADILAN



Mengetahui yang diajak bicara adalah Umar bin Khathab, si kakek tak berani lagi menatap wajah sang Khalifah.

“Kakek dari mana?” tanya sang Khalifah.

“Me..., Mesir,” jawab si Kakek pelan dan singkat.

“Ada perlu apa Kakek jauh-jauh datang ke sini?” tanya lagi sang Khalifah.

Setelah mengatur detak jantungnya karena berhadapan dengan seorang Khalifah, si Kakek mengadukan kasusnya. Merah padam wajah sang Khalifah begitu mendengar penuturan orang tua itu.

“Masya Allah, kurang ajar sekali Amr!” kecam sang Khalifah.

“Sungguh, Tuan. Saya tidak mengada-ada.” Si Kakek semakin gemetar.

“Ambil itu!” perintah sang Khalifah, menunjuk tempat sampah.

“Tulang ini, Tuan....?”

“Bawa kemari!” perintah sang Khalifah. Kemudian, sang Khalifah mengambil pedang dan membuat goresan di atas tulang tersebut.

“Berikan ini pada Amr bin Ash!”

“iya, Tuan....” si Kakek menerima tulang tersebut dengan penasaran.

MISTERI TULANG BELIKAT UNTA PEMBAWA PESAN KHALIFAH

Si Kakek duduk termenung. Bingung dengan keputusan Amirul Mukminin. Ia amati tulang penuh misteri titipan sang Khalifah. Tulang berisi pesan untuk Amr bin Ash. Semakin mencermati tulang tersebut, maka semakin bingung ia.

Hanya ada garis lurus bekas goresan pedang. Ia teringat ketika sang Khalifah Amirul Mukminin Umar memintanya mengambil sepotong tulang, lalu menggores tulang itu dengan pedangnya.

Ia teringat kata-kata terakhir *Khalifah*, saat ia memberi keputusan. “Berikan tulang ini pada Amr bin Ash, dan cukup tulang ini sebagai peringatan baginya.”

“Jangan-jangan sang Khalifah sedang mempermainkanku?” ujar si Kakek pelan. Ia cemas dan mulai berpikir yang tidak-tidak. Kemudian, ia bangkit dari duduknya dan melanjutkan perjalanan pulang ke kampung halaman.



SI KAKEK PUTUS ASA

Si Kakek kebingungan ketika ber-
dengan Gubernur Amr bin Ash
sejenak titipan sang Khalifah, lalu dib-
sang Gubernur. Amr bin Ash ket-
melihat titipan pesan tersebut.

Si Kakek kaget melihat reaksi Amr
ini tulang bukan sembarang tulang!

Pikiran dan perasaan si Kakek ti-
Kepala pusing, kaki nyaris tak ma-
berat badannya. Keringat dingin
seujur tubuhnya. Ia sangat tidak pe-
apa yang disaksikan di depan matany-

“Bongkar masjid itu!” teriak
gemetar, wajahnya pucat dilanda ke-
amat sangat.

Si Kakek terpana tak percaya
masjid megah yang dulunya ac-
tinggal rumahnya dibongkar. Sej-
menghancurkan masjid megah yang
jadi itu.



PROYEK PEMBANGUNAN HAMPIR GAGAL

“**A**pa keistimewaan tulang itu, sampai-sampai Tuan berani memutuskan untuk membongkar begitu saja bangunan yang amat mahal ini. sungguh saya tidak mengerti,” Tanya si Kakek lagi.

Amr bin Ash memegang pundak si Kakek, “Wahai Kakek, tulang itu hanyalah tulang biasa, baunya pun busuk.”

“Tapi...,” sela si Kakek.

“Ketahuilah, tulang nan busuk itu adalah peringatan keras untukku. Setinggi apa pun derajat kedudukanku, sebanyak apa pun harta kekayaanku, sebesar apa pun kekuasaanku, pasti akan busuk seperti tulang ini!

“Lalu, makna garis itu apa, Tuan?” tanya si Kakek lagi.

“Makna garis lurus goresan pedang adalah merupakan pesan dari berbuat adillah seperti huruf alif tegak lurus. Kalau engkau tak bisa berbuat adil, ‘pedangku’ yang akan meluruskannya,” jelas Amr bin Ash.

HIDAYAH

“**S**ungguh agung ajar Tuan. Sungguh, menyerahkan tanah dan tempat tinggalku itu. Ajari saya dalam memahami ajaran tutur si Kak ek dengan makna kaca.

Sesungguhnya hidayah Allah Swt., siapa pun tidak memaksakan agama dan kepercayaan kepada orang lain. Hidayah kapan saja, dengan cara apa pun kepada siapa saja.

Kita harus senantiasa saling menghormati kepercayaan pun dan penganut agama. Tenggang rasa dan saling pengertian karena hakikatnya hidayah mutlak Allah Swt.

GLOSARIUM

Adil: sikap tidak berat sebelah; tidak memihak salah satu pihak.

Hidayah: petunjuk atau bimbingan dari Allah SWT.

Khalifah: gelar kepala negara dan raja di negara Islam

Proyek: rencana pekerjaan dengan sasaran khusus

Toleran: tenggang rasa menghargai perbedaan pendapat dan kepercayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Haekal, Muhammad Husaain. 2013. *Umar bin Khattab*. Jakarta: Pustaka Lentara Antar Nusa.

Shamil, Muhammad bin. 2010. *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*. Jakarta: Darul Haq.

Alfiah, Siti. 2016. *Hadits-Hadits Pendek Mudah Dihafal*. Yogyakarta: Saufa Kids

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam. 1994. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.

Haekal, Muhammad Husaain. 2013. *Umar bin Khattab*. Jakarta: Pustaka Lentara Antar Nusa.

Kak Adib. 2018. *Doa Para Nabi dan Rasul*. Yogyakarta: DIVA Press.

Mastur, Mahmudah. 2019. *Mengenal Al-Qur'an dan Hadits*. Yogyakarta: DIVA Press.

Putra, Jaka Perdana. 2017. *Kisah Teladan Ulama-Ulama Besar Dunia*. Yogyakarta: DIVA Press.

Shamil, Muhammad bin. 2010. *Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung*. Jakarta: Darul Haq.

Syah, Aifa. 2019. *Mengenal Allah Sejak Dini*. Yogyakarta: Laksana.

BIODATA PENULIS

A. Profil Diri

1. Nama Lengkap : M. Kholiluddin, S.Ag., M.Pd.
2. Nomor Telp./HP : 08179444898
3. Pos-el (Email) : Kholiluddinm@gmail.com
4. Akun Media Sosial : Facebook: Kholil_Udin
5. Alamat Kantor : MTs Negeri 1 Kebumen Jln. Tentara Pelajar No.29 Kebumen
6. Bidang Keahlian : Guru
7. Hobi : Menulis



B. Riwayat pekerjaan/profesi:

1. Kepala SMP Muhammadiyah Sadang
2. SD Negeri Erogemiwang
3. SMK VIP al Huda Jetis-Kutosari Kebumen
4. MTs Negeri 1 Kebumen

C. Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Negeri Bumirejo 6 Kebumen, 19884
2. SMP Negeri 3 Kebumen, 1987
3. SMA Negeri 1 Tayu Pati, 1990
4. S1/Tarbiyah UMS Surakarta, 1995
5. S2/Teknologi Pendidikan UNS Surakarta, 2013

D. Judul Buku, Tahun Terbit, dan ISBN untuk Buku Anak:

1. Muslim Cilik Teladan, 2018, ISBN: 978-602-407-465-4
2. Tradisi Sosial Keagamaan, 2018, ISBN: 978-602-391-659-7

BIODATA ILUSTRATOR

Nama Lengkap : Wijayanto

Telp Kantor/HP : 0895363567671

Pos-el (Email) : wiwidwijayanto@gmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Sampangan Gg. Perkutut
No. 325-B Jl. Wonosari,
Baturetno, Banguntapan,
Yogyakarta

Bidang Keahlian : menggambar dan desain grafis

Riwayat pekerjaan/profesi (10 tahun terakhir)

2009–2012 : Citramedia

2012–2016 : Lautan Animasi

2016–sekarang : DIVA Press

